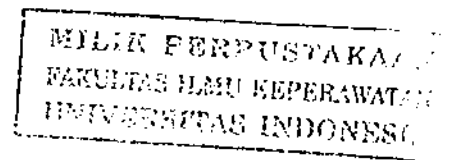


LAPORAN PENELITIAN KEPERAWATAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG REMAJA  
DENGAN ORANG TUA TUNGGAL**

Disusun dalam rangka memenuhi tugas Mata Ajaran Riset Keperawatan



Perpustakaan FIK



0 1 / 0 1 9 6

OLEH

PERAWATY R. SILABAN

1398000345

Tgl Menerima	: 25 - 5 - 2002
Beli / Sumbangan	: Penulis
Nomor Induk	: 196
Klasifikasi	:

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS INDONESIA

JAKARTA

2001

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Laporan Penelitian dengan judul :

**“ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPTIMALISASI  
TUMBUH KEMBANG REMAJA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL ”**

Jakarta, Desember 2001

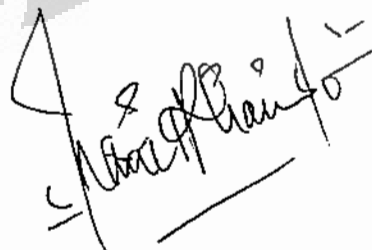
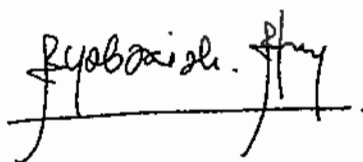
Mengetahui :

Ko. Koordinator Mata Ajaran

Pembimbing

Riset Keperawatan

M. A. Riset Keperawatan



Sitti Syabariyah, SKp, MS

NIP : 132 129 848

Nani Nurhaeni, MN

NIP : 132 049 154

## Kata Pengantar

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh Kembang Remaja dengan Orang Tua Tunggal ”.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sejak awal penyusunan proposal penelitian ini sampai berakhir penelitian, sehingga didapatkan hasil penelitian berupa laporan penelitian. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Elly Nurachmah, D.N.Sc., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Sitti Syabariyah, Skp., MS., selaku Ko. Koordinator Mata Ajaran Riset Keperawatan.
3. Ibu Nani Nurhaeni, Skp., MN., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari penyusunan proposal sampai laporan penelitian.
4. Bapak/Ibu RW dan RT Kelurahan Rawasari yang telah membantu penelitian ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan A'98 atas dorongan dan doanya.
6. Keluarga dan saudara/i yang telah memberikan dukungan tenaga maupun moril.

Dengan berbagai keterbatasan dalam pembuatan laporan ini, peneliti menyadari bahwa laporan ini masih mempunyai kekurangan sehingga peneliti mengharapkan masukan yang bersifat membangun dari setiap pembaca.

Jakarta, Desember 2001

Peneliti

Halaman judul .....	1
Lembar Persetujuan .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Abstrak .....	2
Daftar Isi .....	iii
Bab I Pendahuluan .....	3
Latar Belakang Masalah dan Masalah Penelitian .....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Guna Penelitian .....	4
Studi Kepustakaan .....	5
Kerangka Konsep Terkait .....	10
Pertanyaan Penelitian .....	11
Variabel Penelitian .....	11
Bab II Metodologi dan Prosedur Penelitian .....	16
Desain Penelitian .....	16
Populasi dan Sampel Penelitian .....	16
Tempat Penelitian .....	16
Etika Penelitian .....	17
Alat Pengumpul Data .....	17
Metode Pengumpulan Data .....	18

Bab III Hasil Penelitian .....	20
Analisa Data .....	20
Hasil Penelitian .....	22
Bab IV Pembahasan .....	27
Pembahasan Hasil Penelitian .....	27
Keterbatasan Penelitian .....	28
Kesimpulan .....	29
Rekomendasi .....	29
Daftar Pustaka .....	31
Lampiran	
Lampiran 1 : Permohonan Menjadi Responden .....	33
Lampiran 2 : Lembar Persetujuan Responden .....	34
Lampiran 3 : Angket Penelitian .....	35
Lampiran 4 : Surat Permohonan Ijin .....	39
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian .....	40
Lampiran 6 : Tabulasi Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Remaja dengan Orang Tua Tunggal .....	41
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor dari Setiap Pertanyaan dalam Pertanyaan Tertutup .....	42

Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor dari Setiap

v

Pernyataan dalam Pilihan Ganda ..... 43

Daftar Tabel

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Remaja dengan Orang Tua Tunggal .....	23
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Remaja dengan Tumbuh Kembang Optimal dan Tidak Optimal .....	24
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh Kembang Remaja dengan Orang Tua Tunggal .....	25

## Abstrak

Remaja adalah masa transisi dari anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja akan mengalami banyak perubahan dalam tumbuh kembang. Tidak semua perubahan yang terjadi dapat dihadapi remaja, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya. Remaja memerlukan orang tua untuk mendampingi dan membantu mereka mencapai tumbuh kembang yang optimal, begitu juga remaja yang mempunyai orang tua tunggal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif sederhana dengan metode statistik tendensi sentral. Sampel yang digunakan adalah remaja dengan orang tua tunggal dengan batasan usia 11-20 tahun di Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner dengan 27 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan dari 30 responden terdapat 63,33 % berjenis kelamin perempuan dan 36,67 % adalah laki-laki dengan persentasi tertinggi (50 %) berada dalam rentang usia 15-17 tahun. Setelah di uji dengan menggunakan tendensi sentral didapatkan 93,33 % remaja mempunyai tumbuh kembang yang optimal. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal adalah perkembangan biologis (faktor internal) dan teman-teman sebaya (faktor eksternal).



## Bab I

### Pendahuluan

#### Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Tumbuh dan kembang, biasanya menunjukkan suatu kesatuan dan memperlihatkan jumlah dari banyaknya perubahan yang terjadi selama kehidupan manusia (Wong, 1999). Dalam setiap tumbuh kembang, ada faktor-faktor yang berpengaruh termasuk faktor genetik dan faktor lingkungan (Kozier, 1995). Genetik adalah faktor yang diturunkan dan tidak bisa berubah seperti jenis kelamin, status fisik dan ras. Sedangkan dari lingkungan, faktor yang mempengaruhi adalah keluarga, agama, budaya, iklim, sekolah, komunitas dan nutrisi. Faktor-faktor ini juga berpengaruh terhadap tumbuh kembang remaja.

Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke remaja. Pada masa ini terjadi perubahan konsep diri dan perkembangan biologis, pengujian akan nilai-nilai yang mereka pegang, pertumbuhan fisik yang cepat, dan stress yang meningkat khususnya dalam menghadapi konflik-konflik. Berangkat dari kondisi tersebut di atas, remaja memerlukan keluarga terlebih orang tua untuk membantu mereka agar mampu dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi sehingga mereka diharapkan dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Jensen dan Bobak (1985) melaporkan bahwa keluarga dengan orang tua tunggal cenderung mudah mengalami gangguan ekonomi dan sosial (kecuali ditopang oleh masyarakat yang memberikan perhatian kepada mereka), yang akan memberikan ketidakstabilan dan kehilangan lingkungan dalam pencapaian pertumbuhan yang



potensial bagi anak. Para peneliti lain menyatakan bahwa anak dari orang tua yang bercerai seringkali terikat pada masalah tingkah laku dan kekacauan emosional (Kaltar et al, 1984; Zill, 1984; Hetherington et al, 1985; Steinberg, 1987) daripada anak yang memiliki kedua orang tua. Anak dengan pengalaman kehilangan orang tua akan memiliki rasa malu terhadap perubahan struktur keluarganya, takut terhadap perubahan yang akan terjadi di masa depan dan juga mengalami perubahan peran karena kehilangan salah satu peran dari orang tua (Murray & Zentner, 1993). Namun demikian tidak semua remaja dengan orang tua tunggal mengalami hal yang sama. Dari hasil pengamatan, juga ditemukan anak yang hidup bahagia dan dapat mencapai tumbuh kembangnya dengan baik meskipun mereka hidup dengan orang tua tunggal (Kompas, 2000).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengoptimalan tumbuh kembang remaja, khususnya remaja dengan orang tua tunggal.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengoptimalan tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal.

### Guna Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi institusi pelayanan keperawatan sebagai pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan kepada remaja dalam mengoptimalkan tumbuh kembang remaja khususnya remaja dengan orang tua

tunggal. Pada institusi pendidikan keperawatan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian tumbuh kembang optimal remaja dengan orang tua tunggal. Di masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mendidik anak, khususnya keluarga dengan orang tua tunggal yang mempunyai anak remaja. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan untuk sumber data bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang remaja.

### Studi Kepustakaan

#### Teori dan konsep terkait.

Pada bagian ini akan diuraikan konsep atau teori yang terkait dengan penelitian yang meliputi: remaja, tumbuh kembang remaja dan orang tua tunggal.

#### 1. Remaja.

Remaja adalah periode dimana seseorang mengalami kematangan secara fisik dan psikologis serta identitas diri (Kozier, 1995). Menurut Wong (1999), remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa, suatu waktu dimana terdapat perubahan biologis, intelektual, psikososial dan ekonomi. Selama periode ini, remaja mencapai kematangan fisik dan seksual, mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dalam melanjutkan pendidikan ataupun pekerjaan yang akan mendukung karir di masa depan.

Masa remaja dibagi atas 3 sub fase (Wong, 1999), yaitu:

- a. Remaja awal (*early adolescent*) dimulai dari usia 11 tahun sampai 14 tahun.
- b. Remaja menengah (*middle adolescent*) dimulai dari usia 15 tahun sampai

17 tahun.

c. Remaja akhir (*late adolescent*) dimulai dari usia 18 tahun sampai 20 tahun.

## 2. Tumbuh kembang remaja.

Pada usia remaja terjadi tumbuh kembang seperti perkembangan biologis, kognitif, moral, spiritual dan psikososial (Kozier, 1995; Wong, 1999).

### 2.1 Perkembangan biologis.

Perkembangan biologis remaja dimulai dengan tanda-tanda pubertas, termasuk perkembangan seks primer dan sekunder. Perkembangan seks primer berhubungan dengan organ-organ penting untuk reproduksi, seperti testis, penis, vagina dan uterus. Perkembangan seks sekunder berbeda pada pria dan wanita tetapi tidak berhubungan langsung pada organ reproduksi. Perubahan umum diperlihatkan dengan adanya rambut pubis, perkembangan payudara (*mamae*) dan perubahan suara. Tanda penting pubertas pada pria adalah adanya ejakulasi awal, yang sering terjadi pada umur 14 tahun, sedangkan pada wanita ditandai dengan adanya *menarche* (awal menstruasi) yang terjadi 2 tahun setelah perkembangan *mamae* (11 tahun). Pada usia remaja terjadi perubahan hormon akibat stimulasi pada hipotalamus, dan juga pertumbuhan fisik seperti pertumbuhan rangka, otot dan organ-organ internal, dimana pada wanita mencapai puncak pada umur 12 tahun dan pada pria pada umur 14 tahun.

### 2.2 Perkembangan kognitif.

Menurut Piaget (1969), perkembangan kognitif remaja telah mencapai fase operasional formal. Kemampuan ini terjadi pada umur 11-15 tahun, yang meliputi kemampuan berfikir secara: (a) abstrak, yaitu berfikir dengan menggunakan simbol-simbol dan mampu berfikir untuk masa depan, (b) berfikir tentang kemungkinan, yaitu

membayangkan kemungkinan-kemungkinan, kejadian yang akan terjadi di masa yang akan datang, termasuk masalah pendidikan, pekerjaan dan situasi (hubungan antara teman dan orang tua) serta pemikiran yang ideal, (c) berfikir secara hipotesa, yaitu cara berfikir remaja yang disertai dengan observasi serta alasan-alasan yang mendukung hal tersebut.

### 2.3 Perkembangan moral.

Kohlberg (1968) menyatakan ada 2 perkembangan moral pada remaja yaitu konvensional dan post-konvensional (fase otonomi). Konvensional terjadi pada awal remaja, di mana pada tahap ini remaja sangat patuh terhadap peraturan dan hukum di masyarakat, sehingga mereka sering disebut "*the good boy, nice girl*". Ketika remaja berada pada tahap post-konvensional, mereka mulai menanyakan peraturan dan hukum yang berlaku. Remaja mulai berfikir dan bertindak, dan hal ini mungkin bisa menjadi konflik bagi masyarakat.

### 2.4 Perkembangan spiritual.

Perkembangan spiritual remaja menurut Fowler (1981) ada pada tahap konvensional atau sintetis. Di tahap ini remaja belajar untuk memodifikasi kepercayaan dengan membandingkan kepercayaannya dengan teman-temannya dan orang lain, kemudian menentukan apa yang akan ia percayai sesuai dengan perspektifnya.

### 2.5 Perkembangan psikososial.

Teori Erikson (1950) menyatakan pada remaja terjadi perubahan psikososial, yaitu perubahan identitas diri versus kebingungan akan peran diri. Pada saat ini remaja dapat diidentifikasi oleh penampilan fisik, peran jenis kelamin, hubungan sosial, dan

keanggotaan mereka dalam kelompok, pekerjaan, religius, afiliasi politik, ideologi serta penyesuaian psikologi dan perluasan kepribadian mereka.

Dalam perjalanan mencari identitas diri, remaja sadar bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengontrol nasib mereka sendiri dan merasakan kebutuhan untuk mendefinisikan diri dan tujuan mereka. Melalui perkembangan psikososial, ada 2 kemungkinan yang bisa ditemukan sehubungan dengan identitas diri pada remaja: berhasil mencari identitas diri dengan baik dan tidak berhasil akibat mengadopsi hal-hal yang negatif sehingga mengalami kebingungan akan identitas dirinya.

### 3. orang tua tunggal.

Orang tua tunggal adalah orang tua yang bercerai, tidak menikah, berpisah atau janda/duda, menikah lagi dan mempunyai anak minimal 1 orang (Olson dan Hanson, 1990).

Menurut Stanhope dan Lancaster (1992) orang tua tunggal terdiri dari 2 macam:

(a) tidak menikah

- tidak sengaja (dengan anak baik secara biologis atau adopsi)
- sengaja (dengan anak),

(b) menikah

- janda/duda (dengan anak)
- bercerai (dengan anak).

Sedangkan menurut Murray dan Zentner (1993) keluarga dengan orang tua tunggal adalah keluarga yang terjadi karena: (a) salah satu orang tua meninggal secara tiba-tiba atau karena mengidap penyakit dalam waktu lama, (b) perceraian,

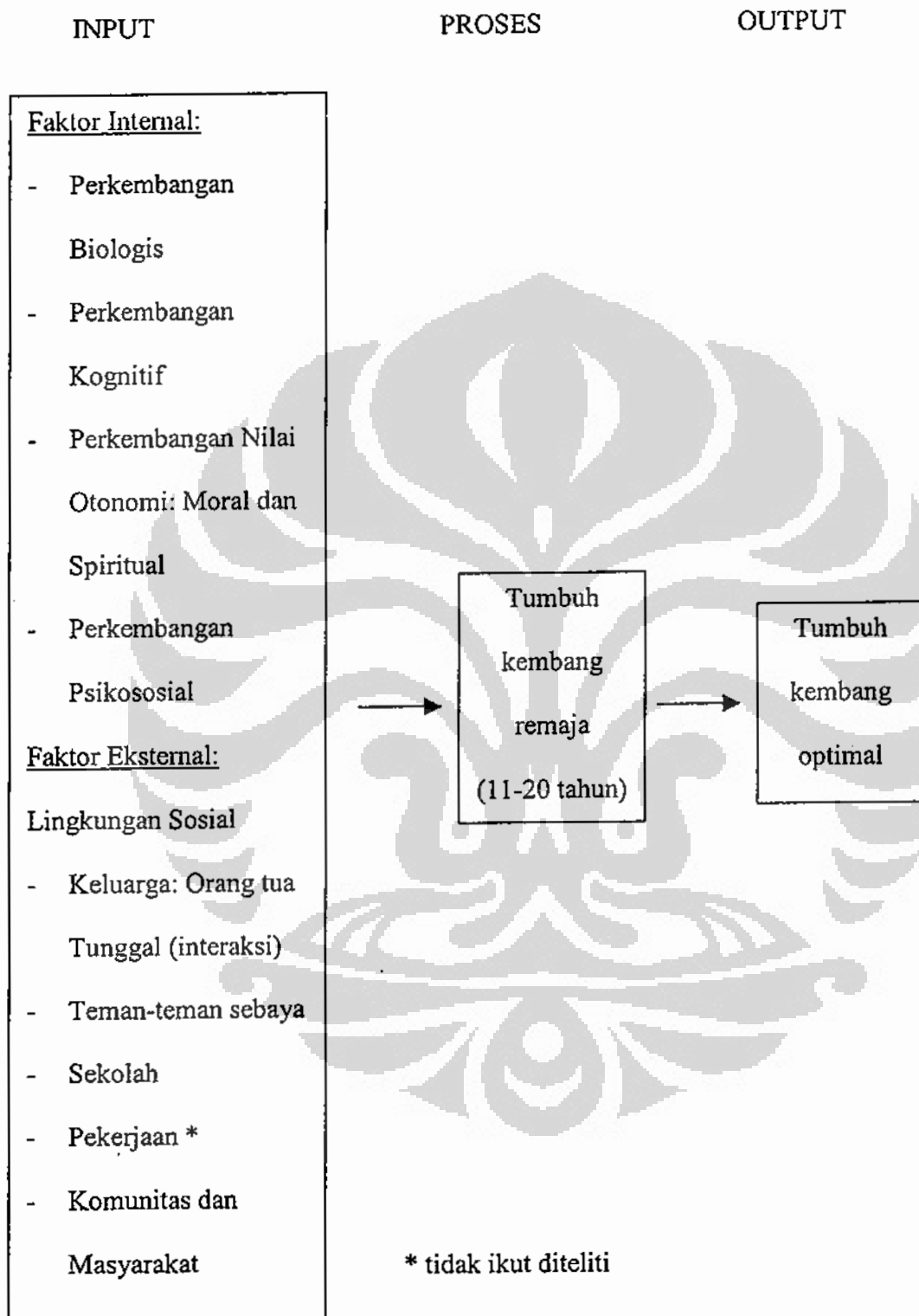
(c) direncanakan, misalnya seorang wanita yang ingin mempunyai anak tetapi tidak mempunyai pasangan, dengan melakukan inseminasi atau mengadopsi anak.

#### Penelitian terkait.

Hetherington, dkk (1977) menemukan efek bagi anak yang hidup dengan orang tua tunggal termasuk nutrisi anak yang tidak diperhatikan, komunikasi dan kasih sayang anak berkurang atau terbatas, disiplin yang tidak konsisten. UNICEF (1991) melaporkan ada 4 hak anak yang harus dipenuhi oleh keluarga sejak dini, yaitu: kelangsungan hidup, tumbuh kembang optimal, perlindungan, partisipasi/pengembangan diri. Sedangkan University of Washington's Washington Kids Count (2000) melaporkan bahwa 1 dari 15 anak remaja (sekitar 34.500 anak, 12-17 tahun) dengan orang tua tunggal mempunyai masalah emosional dan tingkah laku yang serius. Masalah-masalah yang terjadi adalah depresi, selalu bersama dengan teman sebayanya, berbohong dan menyontek.

#### Kerangka Konsep Terkait

Berdasarkan landasan teori yang diambil pada studi kepustakaan, maka kerangka konsep pada penelitian ini menggunakan pendekatan sistem. Input terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk perkembangan biologis, kognitif, otonomi : moral dan spiritual, psikososial. Faktor eksternal termasuk lingkungan yang terdiri dari keluarga, teman-teman sebaya, sekolah, pekerjaan (dalam penelitian ini tidak ikut diteliti), komunitas dan masyarakat. Pada kerangka konsep ini yang dilihat adalah proses tumbuh kembang remaja (11-20 tahun). Output penelitian adalah tumbuh kembang remaja yang optimal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



### Pertanyaan Penelitian

Sejauhmana faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal ?

### Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti adalah faktor internal (perkembangan biologis, kognitif, moral, spiritual, psikisosial) dan faktor eksternal (keluarga, teman-teman sebaya, sekolah, komunitas dan masyarakat).

#### Perkembangan biologis.

Definisi konseptual:

Perkembangan yang diikuti dengan perubahan struktur dan fungsi organ internal dan jaringan, yang ditunjukkan dengan kemampuan fisik (Wong, 1999).

Definisi operasional:

Proses perkembangan pubertas yang terjadi pada remaja dan ditandai dengan adanya: (a) pertumbuhan rambut pubis, (b) pertumbuhan payudara dan menstruasi (pada wanita), (c) perubahan suara dan ejakulasi awal (pada pria).

#### Perkembangan kognitif.

Definisi konseptual:

Proses yang membangun pengetahuan individu akan dunia dan benda-benda di dalamnya dengan cara mengembangkan intelektualnya melalui interaksi dengan lingkungan (Wong, 1999).

Definisi operasional:

Proses peningkatan cara berpikir dan mulai memikirkan tentang masa depan.



### Perkembangan moral.

#### Definisi konseptual:

Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

#### Definisi operasional:

Proses dimana remaja mengetahui nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, mulai menilai suatu hal itu benar atau salah.

### Perkembangan spiritual.

#### Definisi konseptual:

Multidimensi, secara umum ada 2 dimensi adalah eksistensi dan religius. Dimensi eksistensial berfokus pada tujuan dan arti hidup, sedangkan dimensi religius berfokus pada hubungan seseorang dengan Tuhan (Mickley, JR et al, 1992). Perkembangan spiritual juga dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup dan pendapat tentang hidup (Kozier, 1995).

#### Definisi operasional:

Proses mengenal Tuhan lebih dekat dengan semakin percaya kepadaNya dan melakukan ibadah dengan teratur sesuai dengan kepercayaannya.

### Perkembangan psikososial.

#### Definisi konseptual:

Proses berkembangnya kepribadian, tidak hanya didasarkan pada kesehatan individu, tapi juga pada ketepatan jumlah pengarahan yang diterima melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan (Erickson, 1968).

Definisi operasional:

Proses di mana remaja mulai mengenal siapa dirinya (perannya, kemampuannya, kebutuhan untuk dicintai), dan bersosialisasi dengan orang-orang di sekitarnya secara berkelompok.

Keluarga.

Definisi konseptual:

Ibu, bapak dan anak-anaknya, seisi rumah (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Definisi operasional:

Ayah atau ibu, saudara laki-laki dan/atau perempuan dan remaja itu sendiri, tinggal bersama dan saling berinteraksi dimana interaksi ini akan diukur dengan APGAR keluarga (Smilkstein, 1978).

Teman sebaya.

Definisi konseptual:

Sahabat, kawan yang seumuran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Definisi operasional:

Orang terdekat atau teman, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sekolah.

Definisi konseptual:

Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, menurut tingkatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Definisi operasional:

Tempat di mana remaja mendapat pengetahuan dan lingkungan untuk bertumbuh dan bersosialisasi.

Komunitas dan masyarakat.

Definisi konseptual:

Komunitas adalah kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990).

Definisi operasional:

Lingkungan sekitar tempat tinggal remaja dan keluarganya.

Istilah yang terkait dalam penelitian:

Remaja.

Definisi konseptual:

Yang dikatakan remaja adalah anak dengan usia 11-20 tahun (Wong, 1999).

Definisi operasional:

Remaja dengan usia 11-20 tahun, mempunyai keluarga dengan orang tua tunggal.

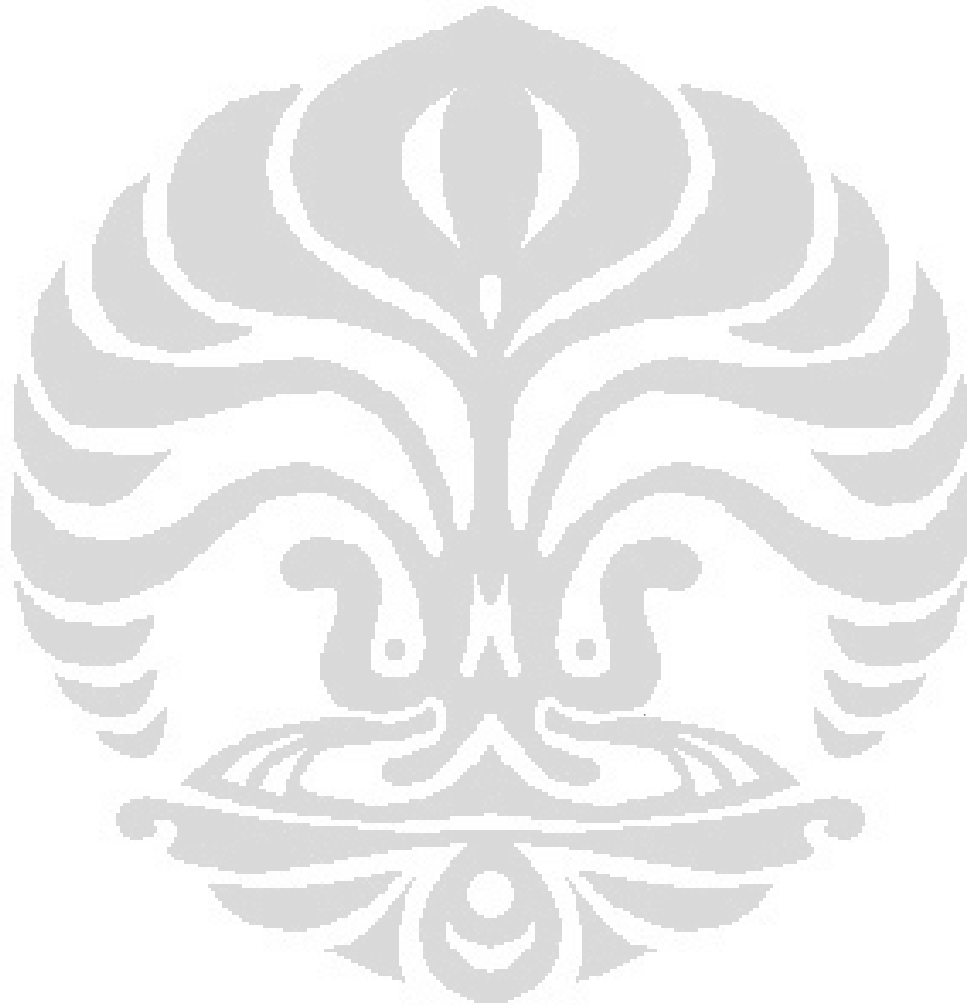
Orang tua tunggal.

Definisi konseptual:

Orang tua yang bercerai, berpisah atau kematian, individu tunggal yang mempunyai anak melalui kelahiran atau adopsi (Wong, 1999).

Definisi operasional:

Ayah atau ibu yang tinggal bersama dengan remaja.



## Bab II

### Metode dan Prosedur Penelitian

#### Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang memiliki keluarga dengan orang tua tunggal. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden, merupakan remaja yang berumur 11-20 tahun dan memiliki keluarga dengan orang tua tunggal ayah atau ibu, dengan kriteria responden sebagai berikut:

- Remaja yang berumur 11-20 tahun
- Remaja yang tinggal dengan ayah atau ibu
- Remaja yang pernah atau duduk di bangku SD, SMP, SMA.
- Remaja yang kooperatif, dapat membaca, menulis dan berkomunikasi
- Remaja yang mau menjadi responden.

#### Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Rawasari RW 04, RW 05 dan RW 06, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Lokasi ini mudah dijangkau karena dekat dengan tempat tinggal peneliti.

### Etika Penelitian

Sebelum responden menandatangani lembar persetujuan, peneliti menjelaskan identitas diri, judul penelitian, menyampaikan tujuan penelitian, menjelaskan peran responden, harapan penelitian dan kerahasiaan data responden. Setelah penjelasan diberikan, responden dipersilahkan membaca lembar persetujuan dan diminta untuk menandatangani khususnya bagi yang bersedia menjadi responden. Peneliti kemudian membagikan kertas kuisisioner dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi responden untuk bertanya bila ada pertanyaan yang tidak jelas. Selama pengisian kuisisioner, peneliti akan meninggalkan responden untuk memberi kebebasan, tetapi peneliti akan memberi penjelasan jika responden membutuhkan. Setelah selesai dan semua pernyataan diisi, kuisisioner diambil dan dikumpulkan oleh peneliti sebagai bahan penelitian yang selanjutnya akan dianalisa.

### Alat Pengumpul Data

Untuk melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sendiri. Kuisisioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan pilihan ganda dengan skala Likert yang terdiri dari: tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering dan selalu.

Adapun rincian item pertanyaan adalah sebagai berikut: bagian pertama terdiri dari data demografi remaja (6 item) yang terdiri dari nomor responden, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, tinggal dengan ayah atau ibu. Sedangkan bagian kedua terdiri dari 27 item yang digunakan untuk mengkaji tumbuh kembang remaja

dibagi menjadi dua bagian yaitu pertanyaan tertutup mengenai perkembangan biologis (6 pertanyaan) dan pilihan berganda terdiri dari: perkembangan kognitif (3 pertanyaan), perkembangan nilai otonomi (5 pertanyaan) dengan 2 pertanyaan untuk perkembangan moral dan 3 pertanyaan untuk spiritual, perkembangan psikososial (4 pertanyaan), interaksi dalam keluarga (5 pertanyaan), teman-teman sebaya (2 pertanyaan), untuk lingkungan sekolah (2 pertanyaan), komunitas dan masyarakat (1 pertanyaan).

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu instrumen diujicobakan. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari responden. Uji coba dilakukan pada 1 sampai 2 responden yang memiliki kriteria yang sama dengan responden penelitian. Dari hasil uji coba didapatkan satu pernyataan yang mengandung makna ambigu, yaitu pernyataan nomor 4 pada kuisisioner bagian kedua. Peneliti kemudian memperbaiki instrumen dengan mencoret kata “tidak suka” sehingga pernyataannya dirubah menjadi “Saya ikut tawuran bersama dengan teman-teman saya.”, yang mengandung makna negatif.

#### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di tempat penelitian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Setelah proposal mendapat persetujuan dari koordinator dan pembimbing, dilanjutkan dengan membawa surat permohonan dari FIK-UI ditujukan kepada Kelurahan.

2. Setelah mendapat ijin dari kelurahan, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada ketua RW.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan menyeleksi calon responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
4. Mengadakan pendekatan dan menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian, setelah itu bagi yang bersedia menjadi responden dipersilahkan mendatangi lembar persetujuan.
5. Selama pengisian kuisisioner, peneliti memberi kesempatan kepada responden untuk bertanya bila ada ketidakjelasan dalam pertanyaan yang diberikan.
6. Setelah semua pertanyaan dalam kuisisioner dijawab, maka peneliti mengumpulkan data dan mengucapkan terima kasih kepada responden.
7. Peneliti kemudian menghitung kembali jumlah angket yang terkumpul.
8. Peneliti menyeleksi mana saja responden yang termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan, jika sudah cukup (30 orang) maka angket tidak disebarkan lagi.
9. Terakhir peneliti melakukan pengolahan data bagi angket yang memenuhi syarat.



## Bab III

## Hasil Penelitian

Analisa Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 4 Desember 2001 di Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 30 responden. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data. Proses analisa data dimulai pada data demografi responden dengan cara mentabulasikan data yang ada, meliputi : usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, agama, tinggal dengan (ayah/ibu). Persentase setiap kategori pada data yang ada didapat dari pembagian jumlah total suatu kategori tertentu dengan jumlah seluruh responden dikalikan dengan 100%.

Analisa data kemudian dilanjutkan dengan mengolah data kuisisioner tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal yang disusun dalam dua bagian yaitu pertanyaan tertutup dan pilihan ganda. Skor untuk pertanyaan tertutup adalah 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”. Sedangkan skor untuk pilihan ganda dengan menggunakan skala Likert adalah sebagai berikut : 1 untuk “tidak pernah”, 2 untuk “jarang”, 3 untuk “kadang-kadang”, 4 untuk “sering” dan 5 untuk “selalu”. Untuk pernyataan negatif skor yang diberikan adalah kebalikannya (5 untuk “tidak pernah”, 4 untuk “jarang”, 3 untuk “kadang-kadang”, 2 untuk “sering” dan 1 untuk “selalu”). Pengolahan data dilakukan secara manual dengan memasukkan data dari tiap kuisisioner ke dalam tabel data.

Untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan digunakan metode statistik tendensi sentral untuk mencari mean (nilai rata-rata) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = mean

$\Sigma X$  = nilai mentah tiap responden

n = jumlah responden

Hasil perhitungan nilai rata-rata untuk menentukan optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal digunakan persentase (distribusi frekuensi) dengan menghitung pembagian antara frekuensi dengan jumlah responden, kemudian dikali 100%.

$$\% = \frac{\text{Frekuensi}}{\Sigma \text{ responden}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan tersebut disajikan dalam bentuk tabel, kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya dilakukan perhitungan standar deviasi untuk mengetahui apakah mean yang diperoleh tiap responden telah mewakili keseluruhan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau untuk melihat penyimpangan terhadap mean yang ada. Rumusnya adalah :

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma (X_1 - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan:

SD: Standar Deviasi

X<sub>1</sub>: Skor tiap responden

X: Nilai rata-rata

n: Banyaknya responden

Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan atau yang paling berpengaruh terhadap optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal digunakan perhitungan modus yaitu nilai yang sering muncul.

### Hasil Penelitian

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh gambaran bahwa rata-rata responden berada dalam rentang usia 15-17 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (63,33%). Responden rata-rata mempunyai pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 16 orang (53,33%) dan mayoritas beragama Islam dengan jumlah 22 orang (73,33%). Kebanyakan responden tinggal dengan ibu dengan jumlah 21 orang (70%).

Setelah analisa data pada data demografi selesai, maka analisa dilanjutkan dengan perhitungan nilai rata-rata (mean) berdasarkan skor yang diperoleh seluruh responden. Dari hasil perhitungan (Tabel 2) diperoleh nilai mean sebesar 92,7. Jika dibandingkan dengan nilai skor optimal yaitu 80-111 dan skor tidak optimal yaitu 50-79, maka rata-rata responden memiliki tumbuh kembang yang optimal (Lampiran 6: Tabulasi data faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden  
Remaja dengan Orang Tua Tunggal di Kelurahan Rawasari  
Desember, 2001**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia :</b>		
11-14 tahun	5	16,67
15-17 tahun	15	50
18-20 tahun	10	33,33
<b>Jenis kelamin :</b>		
Laki-laki	11	36,67
Perempuan	19	63,33
<b>Pendidikan terakhir :</b>		
SD	6	20
SMP	16	53,33
SMA	8	26,67
<b>Agama :</b>		
Islam	22	73,33
Protestan	8	26,67
<b>Tinggal dengan :</b>		
Ayah	9	30
Ibu	21	70

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Remaja dengan Tumbuh Kembang Optimal dan Tidak Optimal di Kelurahan Rawasari Desember, 2001**

Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Optimal = 80-111	28	93,33
Tidak Optimal = 50-79	2	6,67
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden (93,33%) mempunyai tumbuh kembang yang optimal, walaupun mempunyai orang tua tunggal. Besarnya penyimpangan skor individu terhadap nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi adalah sebesar 7,7 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh masing-masing individu cukup bervariasi terhadap nilai mean yang ada.

Selanjutnya dilakukan analisa terhadap 2 variabel yaitu faktor internal yang terdiri dari 5 subvariabel dan faktor eksternal yang terdiri dari 4 subvariabel, di mana faktor-faktor ini adalah faktor yang mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mempengaruhi  
Optimalisasi Tumbuh Kembang Remaja  
dengan Orang Tua Tunggal di Kelurahan Rawasari  
Desember, 2001**

No.	Faktor-faktor	Mean	Frekuensi (%)	SD
	Faktor Internal :			
1.	Perkembangan Biologis	5,3	5,7	1,3
2.	Perkembangan Kognitif	11,6	12,51	2,1
3.	Perkembangan Moral	9,53	10,28	1,1
4.	Perkembangan Spiritual	14,13	15,24	1,7
5.	Perkembangan Psikososial	16,77	18,1	2,3
	Faktor Eksternal :			
1.	Keluarga : Orang tua tunggal (interaksi)	18,37	19,81	3,25
2.	Teman-teman sebaya	8,93	9,63	1,31
3.	Sekolah	4,3	4,63	0,86
4.	Komunitas dan Masyarakat	3,77	4,1	1,05
	Jumlah	92,7	100	14,97

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh gambaran mean dan standar deviasi dari masing-masing subvariabel. Untuk faktor internal : perkembangan biologis remaja didapatkan mean sebesar 5,3 dengan standar deviasi 1,3; perkembangan kognitif

didapatkan mean sebesar 11,6 dengan standar deviasi 2,1; perkembangan moral didapatkan mean sebesar 9,53 dengan standar deviasi 1,1; perkembangan spiritual didapatkan mean sebesar 14,13 dengan standar deviasi 1,7; perkembangan psikososial didapatkan mean sebesar 16,77 dengan standar deviasi 2,3. Sedangkan untuk faktor eksternal dari interaksi dalam keluarga diperoleh mean sebesar 18,37 dengan standar deviasi 3,25; dari teman-teman sebaya diperoleh mean sebesar 8,93 dengan standar deviasi 1,31; dari sekolah diperoleh mean sebesar 4,3 dengan standar deviasi 0,86; dari komunitas dan masyarakat diperoleh mean sebesar 3,77 dengan standar deviasi 1,05.

Dari hasil diatas didapatkan bahwa standar deviasi subvariabel sekolah hampir mendekati nol, yaitu 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa subvariabel ini hampir mewakili jawaban responden. Sedangkan pada subvariabel keluarga, standar deviasi yang diperoleh menjauhi nol (3,25), sehingga kurang mewakili jawaban dari responden.

Untuk faktor yang paling dominan mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal dapat dilihat dari distribusi frekuensi responden berdasarkan skor dari item-item pertanyaan dan pernyataan dalam kuisisioner penelitian (Lampiran 7 dan Lampiran 8). Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi responden tersebut, faktor yang paling dominan adalah perkembangan biologis diikuti dengan perkembangan spiritual, perkembangan moral (faktor internal) dan teman sebaya (faktor eksternal).

## Bab IV

### Pembahasan

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke remaja, di mana pada periode ini remaja mengalami kematangan biologis, psikologis dan intelektual. Pada masa ini juga terjadi perubahan konsep diri, pengujian akan nilai-nilai yang mereka pegang, dan stress yang meningkat khususnya dalam menghadapi konflik-konflik di dalam tumbuh kembangnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal. Dari penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 4 Desember 2001 di Kelurahan Rawasari didapatkan 30 responden.

Setelah data di peroleh dan dianalisa ditemukan bahwa rata-rata remaja dengan orang tua tunggal mempunyai tumbuh kembang yang optimal sebanyak 93,33 %. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 93,33 % anak tidak merasa malu dengan kondisi keluarga dengan orang tua tunggal. Berbeda dengan hasil penelitian dari Murray & Zentner (1993) yang salah satunya menyatakan bahwa anak dengan pengalaman kehilangan orang tua akan memiliki rasa malu terhadap perubahan struktur keluarganya. Hal ini terjadi mungkin karena pengaruh dari perkembangan spiritual dan teman sebaya. Dengan perkembangan spiritual yang baik dan didukung dengan hubungan yang kuat dengan teman sebaya, akan membantu remaja menerima kondisi keluarga dengan orang tua tunggal.



Pada penelitian ini juga didapatkan hasil yang sama dengan penelitian Hetherington, dkk (1977) yang menemukan bahwa ada efek negatif bagi anak yang hidup dengan orang tua tunggal dalam hal komunikasi dan kasih sayang yang cenderung berkurang atau terbatas. Hal ini mungkin terjadi karena interaksi yang kurang dalam keluarga, seperti: (a) kurang puasnya remaja dalam menerima bantuan dari keluarga ketika mengalami masalah (33,3 %), (b) keluarga jarang mencari pemecahan masalah melalui diskusi (16,7 %), (c) keluarga kurang mendukung remaja untuk mengambil aktivitas baru atau mengubah gaya hidup (26,7 %), (d) kurang puasnya remaja mengungkapkan kasih sayang, rasa cinta, marah dan sedih dalam keluarga (43,33 %), (e) keluarga jarang menggunakan waktu luang untuk berkumpul bersama (16,7 %).

Tumbuh kembang remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor tersebut perlu digali dan dimanfaatkan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Hal ini tidak terlepas dari peran orang tua, baik itu orang tua lengkap maupun tunggal.

#### Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini mungkin disebabkan karena desain yang digunakan sederhana, responden jumlahnya sedikit sehingga belum cukup untuk mengeneralisasikan hasil penelitian. Sebab lain mungkin karena instrumen dirancang sendiri oleh peneliti sehingga reliabilitas dan validitasnya perlu mendapat pengujian. Selain itu, penelitian

dilakukan di satu tempat yaitu Kelurahan Rawasari sehingga hasilnya hanya dapat diterapkan pada tempat penelitian.

### Kesimpulan

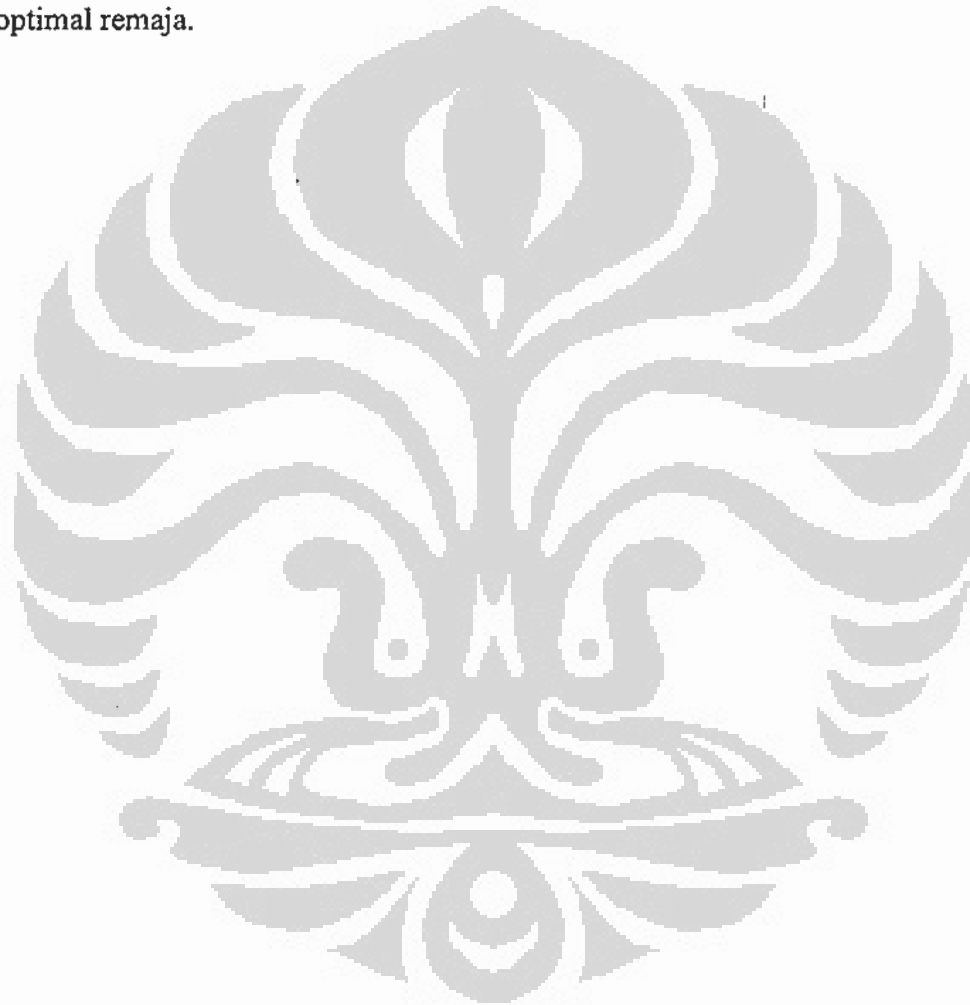
Dengan menggunakan desain deskriptif sederhana, dapat diperoleh gambaran bahwa rata-rata remaja di Kelurahan Rawasari mempunyai tumbuh kembang yang optimal. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal adalah subvaribel perkembangan biologis (faktor internal) dan perkembangan teman-teman sebaya (faktor eksternal). Walaupun demikian orang tua tetap perlu memperhatikan faktor-faktor lain baik faktor internal maupun eksternal yang bisa juga mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang remaja, karena remaja memerlukan keluarga terlebih orang tua untuk membantu mereka agar mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan untuk dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

- a. Area penelitian perlu diperluas dengan sampel yang lebih representatif, sehingga hasil yang diperoleh lebih mungkin untuk dilakukan generalisasi pada populasi yang besar.
- b. Melakukan revisi dan menambah instrumen penelitian untuk mencapai validitas dan reliabilitas.

- c. Desain penelitian yang lain bisa digunakan, seperti desain perbandingan dan korelasi untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi sesuai dengan tujuan penelitian.
- d. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya untuk mengklarifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang optimal remaja.



## Daftar Pustaka

Erickson, E. H. (1989). Identity, youth and crisis. Dalam Foster, R. L. R., Hunsberger, M. M., & Anderson, J. J. T., *Family-centered nursing care of children* (pp. 95-96). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Erickson, E. H. (1998). Childhood and society. Dalam Leahy, J. M., & Kizilay, P. E., *Foundations of nursing practice: A nursing process approach* (pp. 263-265). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Fowler, J. W. (1998). Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning. Dalam Leahy, J. M., & Kizilay, P. E., *Foundations of nursing practice: A nursing process approach* (pp. 271-272). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Hetherington, E., Cox, M., & Cox, R. (1985). Beyond father absence: Conceptualization of effects of divorce. Dalam Jensen, M. D., & Bobak, I. M., *Maternity and gynecologic care: The nurse and the family* (3rd ed.) (p. 83). USA: C. V Mosby Company.

Hetherington, E., Cox, M., & Cox, R. (1989). Long-term effects of divorce and remarriage on the adjustment of children. Dalam Foster, R. L. R., Hunsberger, M. M., & Anderson, J. J. T., *Family-Centered Nursing Care of Children* (p. 356). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Jensen, M. D., & Bobak, I. M. (1985). *Maternity and gynecologic care: The nurse and the family* (3rd ed.). USA: C. V Mosby Company.

Kaltar, N., Pickar, J., & Lesowitz, M. (1989). School based development facilitation groups for children of divorce: Preventive intervention. Dalam Foster, R. L. R., Hunsberger, M. M., & Anderson, J. J. T., *Family-centered nursing care of children* (p.356). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Kohlberg. (1998). Moral development. Dalam Leahy, J. M., & Kizilay, P. E., *Foundations of nursing practice: A nursing process approach* (pp. 268-269). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Kompas. (2000). *Perlu mental kuat menjadi orangtua tunggal*. Available from: URL. <http://www.kompas.com/berita/terbaru/0009/24/lalu.html>.

Kozier, B., Erb, G., Blais, K., & Wilkinson, J. M. (1995). *Fundamentals of nursing: Concepts, process and practice* (5th ed.). California: Addison-Wesley.

Mickley, J. R., Soeken, K., & Belcher, A. (1995). Spiritual well-being, religiousness and hope among women with breast cancer. Dalam Kozier, B., Erb, G.,

Blais, K., & Wilkinson, J. M., *Fundamentals of nursing: Concepts, process and practice* (5th ed.) (p. 312). California: Addison-Wesley.

Murray, R. B., & Zentner, J. P. (1993). *Nursing assessment and health promotion: Strategies through the life span* (5th ed.). USA: Appleton & Storage.

Olson, D. H., & Hanson, M. H. (1995). 2001: Preparing families for the future. Dalam Smith, C. M., & Maurer, F. A., *Community health nursing: Theory and practice* (pp.208-209). USA: W.B Saunders Company.

Piaget, J. (1999). The theory of stages in cognitive development. Dalam Pillitteri, A., *Maternal and child health nursing: Care of the childbearing and childbearing family* (3rd ed.) (p. 883). Philadelphia: Lippincott.

Smilkstein, G. (1999). The family APGAR. Dalam Pillitteri, A., *Maternal and child health nursing: Care of the childbearing and childbearing family* (3rd ed.) (pp. 37-38). Philadelphia: Lippincott.

Stanhope, M., & Lancaster, J. (1992). *Community health nursing: Process and practice for promoting health*. St. Louis, Missouri: Mosby-Year Book, Inc.

Steinberg, L. (1989). Single parent, stepparents, and the susceptibility of children. Dalam Foster, R. L. R., Hunsberger, M. M., & Anderson, J. J. T., *Family-centered nursing care of children* (p.356). Philadelphia: W.B Saunders Company.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (edisi 3). Jakarta: Balai Pustaka.

Unicef. Konvensi hak-hak anak. (1991). Dalam Grant J. P., *Penyunting, Situasi anak-anak di dunia* (pp. 79-99). Jakarta: Unicef.

University of Washington's Washington Kids Count. (2000). *High rate of emotional and behavioral problems in Washington children*. Available from: URL. <http://www.hspc.org/wkc/special/reports/emotional-2000.html>.

Wong, D. L. (1999). *Nursing care of infant and children: Growth and development of children* (6th ed.). St. Louis, Missouri: C.V Mosby Company.

Zill, N. (1989). Happy, healthy, and insecure. Dalam Foster, R. L. R., Hunsberger, M. M., & Anderson, J. J. T., *Family-centered nursing care of children* (p.356). Philadelphia: W.B Saunders Company.

## Lampiran 1

## Permohonan Menjadi Responden

Jakarta, Nopember 2001

Kepada Yth.  
Calon Responden Penelitian  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Perawaty Roslinda Silaban  
NPM : 1398000345  
Alamat : Jalan Multi Karya no. 6 Rt.09/009 Utan Kayu Utara  
Jakarta Timur 13120

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh Kembang Remaja dengan Orang Tua Tunggal".

Penelitian ini tidak akan merugikan responden. Namun demikian, saya selaku peneliti akan merahasiakan identitas dan jawaban saudara dalam penelitian yang saya lakukan. Bersama ini saya akan melampirkan surat persetujuan menjadi responden.

Besar keinginan saya agar saudara bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Perawaty R. S)

## Lampiran 2

## Lembar Persetujuan Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyetujui menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Perawaty Roslinda Silaban  
 NPM : 1398000345  
 Alamat : Jalan Multi Karya no. 6 Rt.09/009 Utan Kayu Utara  
 Jakarta Timur 13120  
 Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh  
 Kembang Remaja dengan Orang Tua Tunggal.  
 Pembimbing : Ibu Nani Nurhaeni, SKp, MN

Saya telah mendapat penjelasan dari peneliti tentang tujuan dari penelitian ini.

Saya mengerti penelitian ini tidak akan merugikan saya dan identitas serta jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya.

Demikianlah pernyataan ini saya tanda tangani tanpa adanya suatu paksaan.

Jakarta, Nopember 2001

Peneliti

Responden

(Perawaty R. S)

( )

Lampiran 3  
Angket Penelitian

JUDUL PENELITIAN:  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPTIMALISASI  
TUMBUH KEMBANG REMAJA DENGAN ORANG TUA TUNGGAL

I. Data demografi

Petunjuk : Isilah pertanyaan berikut ini sesuai dengan keadaan anda.

1. No. Responden : .....
2. Usia : ..... tahun
3. Jenis kelamin : .....
4. Pendidikan terakhir : .....
5. Agama : .....
6. Tinggal dengan : .....

II. Lembar kuisioner

Petunjuk pengisian :

1. Lembar kuisioner terdiri dari : pertanyaan tertutup dan pilihan ganda.
2. Bacalah petunjuk pengisian sebelum saudara mengisi atau memilih jawaban yang anda anggap benar.
3. Bila anda ingin memperbaiki jawaban yang salah, berilah tanda silang (X) pada jawaban yang salah tersebut dan berilah check (√) pada kolom jawaban yang anda anggap benar.



## 1. Pertanyaan tertutup

Berilah tanda check (√) pada untuk jawaban yang anda anggap benar.

No.	PERTANYAAN	Ya	Tidak
1.	Apakah saya mengalami masa pubertas/akil baligh pada umur 11-14 tahun?		
2.	Apakah saya mengalami perkembangan seks sekunder seperti adanya rambut kemaluan, perkembangan payudara (khusus remaja putri) dan perubahan suara ?		
3.	a. Apakah saya sudah mengalami haid ? (khusus remaja putri) b. Apakah saya sudah mengalami mimpi basah ? (khusus remaja putra)		
4.	Apakah pada masa pubertas/akil baligh (11- 14 tahun) tinggi badan saya bertambah 8-10 cm ?		
5.	Apakah pada masa pubertas/akil baligh (11-14 tahun) berat badan saya bertambah 2 kg dari sebelumnya ?		
6.	Apakah saya menganggap perubahan pubertas/akil baligh ini sebagai hal yang wajar ?		

## 2. Pilihan ganda

Berikan tanggapan anda terhadap pernyataan yang paling sesuai menurut pendapat anda dengan cara memberikan tanda check (✓) pada salah satu kolom yang ada dan yang paling tepat menurut anda.

Keterangan jawaban: SL = Selalu                      JR = Jarang  
 SR = Sering    TP = Tidak Pernah  
 KD = Kadang-kadang

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya ikut berperan dalam mengambil keputusan yang menyangkut kepentingan keluarga.					
2.	Saya sudah memiliki rencana tentang masa depan saya.					
3.	Ayah/ibu mendukung cita-cita saya.					
4.	Saya ikut tawuran bersama dengan teman-teman saya.					
5.	Saya berusaha untuk menjauhi pengaruh rokok dari teman-teman saya.					
6.	Saya yakin Tuhan selalu bersama saya.					
7.	Saya melakukan ibadah dengan keinginan saya sendiri.					
8.	Ayah/ibu mengajarkan saya nilai-nilai agama yang saya yakini.					
9.	Saya senang berkumpul dengan teman-teman sebaya.					
10.	Ayah/ibu saya bisa menerima teman-teman saya.					

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
11.	Saya menyadari bahwa saya mempunyai kelebihan dan kelemahan.					
12.	Di rumah saya melakukan pekerjaan rumah.					
13.	Saya puas dengan bantuan yang saya terima dari keluarga ketika saya ada masalah.					
14.	Jika ada masalah keluarga, keluarga saya mencari pemecahan masalah melalui diskusi.					
15.	Keluarga saya menerima keinginan saya untuk mengambil aktivitas baru atau mengubah gaya hidup saya.					
16.	Saya puas dengan keluarga saya dalam mengungkapkan kasih sayang dan memberikan respon terhadap rasa marah, sedih dan cinta yang saya alami.					
17.	Saya sekeluarga senang menggunakan waktu luang untuk berkumpul bersama.					
18.	Saya mempunyai sahabat yang saya percaya dan siap mendengarkan masalah pribadi saya.					
19.	Saya tidak malu dengan kondisi keluarga saya yaitu keluarga dengan orang tua tunggal.					
20.	Untuk mendapatkan nilai yang baik saya belajar dengan sungguh-sungguh.					
21.	Tetangga-tetangga saya peduli dengan kondisi keluarga saya.					

Lampiran 4  
Surat Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 28 Nopember 2001

Kepada :

Yth. Bagian Akademik

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Perawaty Roslinda Silaban

NPM : 1398000345

Alamat : Jalan Multi Karya no. 6 Rt.09/009 Utan Kayu Utara  
Jakarta Timur 13120

Pembimbing : Ibu Nani Nurhaeni, Skp., MN

Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh Kembang Remaja dengan Orang Tua Tunggal" yang ditujukan ke tempat penelitian yaitu **Kelurahan Rawasari, Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat**. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengoptimalan tumbuh kembang remaja dengan orang tua tunggal. Responden dalam penelitian ini adalah remaja dengan umur 11-20 tahun dengan orang tua tunggal.

Demikianlah surat permohonan ini saya buat, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Pembimbing Riset Keperawatan

Hormat saya,

Nani Nurhaeni, SKp., MN.  
NIP : 132 049 154

Perawaty R. S



**UNIVERSITAS INDONESIA**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091  
JAKARTA 10430

Nomor : 2741 /PT02.H4.FIK/II/2001  
Lampiran : --  
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

28 November 2001

Yth. Kepala  
Kantor Kelurahan Rawasari  
Kecamatan Cempaka Putih  
Di  
Jakarta Pusat

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Pengantar Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Perawaty Roslinda Silaban  
1398000345

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh Kembang Remaja Dengan Orang Tua Tunggal".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di kelurahan Rawasari Jakarta.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



Edy Nurachmah, D.N.Sc  
IP 40 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan I FIK-UI
2. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
3. Kabag. Taus FIK-UI
4. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI

## Lampiran 6

Tabulasi Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Tumbuh Kembang

Remaja dengan Orang Tua Tunggal

Responden	Pertanyaan Tertutup						$\epsilon_1$	Pilihan Ganda																					$\epsilon_2$	$\epsilon_{total}$	
	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	1	1	1	1	1	1	6	3	5	3	5	5	4	5	3	3	2	2	3	4	1	2	2	4	5	5	5	3	74	80	
2	1	1	0	1	1	1	5	3	1	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	3	1	4	4	5	5	5	4	3	83	87	
3	1	1	1	1	1	1	6	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	5	4	96	102	
4	1	1	1	1	0	1	5	1	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	2	2	5	5	5	87	92	
5	1	1	1	1	0	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	99	104	
6	1	1	1	0	1	1	5	1	5	3	5	5	5	3	3	5	2	3	5	2	1	2	3	1	5	5	3	5	72	77	
7	1	1	1	1	1	1	6	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	2	91	97	
8	1	1	1	1	1	1	6	2	3	5	5	5	5	4	5	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	78	84	
9	0	0	1	0	0	1	2	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	4	4	2	5	5	5	2	90	92	
10	1	1	1	1	1	1	6	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	5	4	2	85	91	
11	1	1	1	1	1	1	6	2	5	5	5	5	5	4	3	5	5	1	5	4	3	5	5	3	5	5	3	5	88	94	
12	1	1	1	1	1	1	6	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	5	4	86	92	
13	1	1	1	1	1	1	6	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	106	
14	1	1	1	1	1	1	6	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	1	2	5	3	5	5	5	5	89	95	
15	0	0	0	1	0	0	1	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	3	93	94	
16	1	1	1	1	1	1	6	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	2	4	1	5	4	5	5	5	5	90	96	
17	0	1	1	1	1	1	5	3	3	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	3	2	3	3	5	5	5	3	85	90	
18	1	1	1	1	1	1	6	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	93	99	
19	1	1	1	1	1	1	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	3	4	95	101	
20	1	1	1	1	1	1	6	3	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	3	88	94
21	0	0	1	1	1	1	4	3	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	1	3	5	1	5	5	85	89	
22	0	1	0	1	1	1	4	2	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	2	4	5	3	5	5	3	86	90	
23	1	1	1	1	1	1	6	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	3	3	4	4	4	3	5	3	4	85	91	
24	1	1	1	1	1	1	6	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	5	3	4	84	90	
25	1	1	1	1	1	1	6	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	96	102	
26	1	1	1	1	1	1	6	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	100	106	
27	1	1	1	1	1	1	6	3	4	3	5	3	5	5	5	5	4	4	2	2	4	4	2	3	4	5	4	2	78	84	
28	1	1	1	1	1	1	6	2	1	3	5	2	1	1	5	5	5	5	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	69	75	
29	0	1	1	0	0	1	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	86	89	
30	1	1	1	1	1	1	6	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	3	4	5	3	5	92	98	
Jumlah																														2781	

## Lampiran 7

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kuisisioner  
dalam pertanyaan tertutup

Pertanyaan	Skor jawaban			
	1		0	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	24	80	6	20
2	27	90	3	10
3	27	90	3	10
4	27	90	3	10
5	25	83,33	5	16,67
6	29	96,67	1	3,33

## Lampiran 8

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Skor dari Setiap Pernyataan

dalam Pilihan Ganda di Kelurahan Rawasari

Desember, 2001

Pernyataan	Skor									
	5		4		3		2		1	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	1	3,3	7	23,3	14	46,7	5	16,7	3	10
2	16	53,3	5	16,7	7	23,3	0	0	2	6,7
3	23	76,7	1	3,3	6	20	0	0	0	0
4	27	90	3	10	0	0	0	0	0	0
5	25	83,4	2	6,7	1	3,3	1	3,3	1	3,3
6	28	93,4	1	3,3	0	0	0	0	1	3,3
7	23	76,7	5	16,7	1	3,3	0	0	1	3,3
8	25	83,4	1	3,3	3	10	1	3,3	0	0
9	17	56,6	11	36,7	2	6,7	0	0	0	0
10	19	63,3	7	23,3	2	6,7	2	6,7	0	0
11	15	50	7	23,3	4	13,4	3	10	1	3,3
12	11	36,7	7	23,3	7	23,3	5	16,7	0	0
13	10	33,3	8	26,7	9	30	3	10	0	0
14	5	16,7	12	40	6	20	3	10	4	13,4
15	8	26,7	8	26,7	7	23,3	6	20	1	3,3
16	13	43,3	8	26,7	6	20	2	6,7	1	3,3
17	5	16,7	12	40	8	26,7	4	13,4	1	3,3
18	16	53,3	8	26,7	3	10	3	10	0	0
19	25	83,4	3	10	1	3,3	0	0	1	3,3
20	17	56,6	5	16,7	8	26,7	0	0	0	0
21	10	33,3	7	23,3	9	30	4	13,4	0	0